

STRATEGI PENGEMBANGAN MADRASAH MELALUI MANAJEMEN MUTU BERBASIS AKHLAK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Mustafida¹, Sujadmono², Nasrudin Harahap³, Nurul Hidayati Murtafiah⁴

1. Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia
2. Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia
3. Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia
4. Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : Fidamustafida999@gmail.com, Sujadmono@gmail.com

ABSTRACT	Article Info
<i>The nature of training is the desire for all gatherings, the two understudies, instructors, society, government and even Islam. Incidentally, a few Indonesians, who are overwhelmingly Muslim, actually peer down on madrasas. In amount, confidential MTs are better than State MTs, however in quality they are as yet falling behind. There are 107 confidential MTs in South Lampung region yet just 6.5% have grown well. In view of this peculiarity, scientists are keen on understanding what methodologies are utilized by MTs Hidayatul Mubtadiin Jatiagung and MTs Al Islah Natar, so they can foster well. madrasas in working on the nature of schooling. It is trusted that the consequences of this examination can give motivation, inspiration, advancement and procedures for fostering the nature of training in madrasas overall. This study is a subjective exploration, information assortment strategies utilizing meetings, perception, and documentation. Essential information as words from meetings and auxiliary information is documentation and notes from perceptions with inductive information examination. In view of the consequences of the review, there are 5 moral-based quality administration procedures that were grown, to be specific: 1) Student the board, 2) Infrastructure the executives, 3) Education educational plan the executives, 4) Educational faculty the executives, and 5) Financial administration which is overseen in such a manner from the part of arranging, execution, and assessment to work on the nature of training become a wellspring of motivation, inspiration for each party connected with working on the nature of instruction at MTs Hidayatul Mubtadiin Jatiagung and MTs Al Islah Natar specifically and madrasas or schools in everyday in working on the nature of schooling</i>	Article history Received: 15 Agustus 2022 Revised: 21 Agustus 2021 Accepted: 09 September 2022 Keywords Keyword_ Management, Quality, Morals

PENDAHULUAN

Tuntutan mutu berkembang sejalan dengan perkembangan pola pikir, peradaban, dan perkembangan zaman. Pemahaman tentang konsep kualitas awalnya banyak dibahas dalam dunia industri dan/atau perusahaan, (M.N. Nasution, 2004) sebagaimana dinyatakan bahwa "Perusahaan Ricoh sejak pertengahan tahun 1970-a telah menerapkan konsep kualitas yang berfokus pada pasar (pelanggan) dan memenangkan medali (deming prize) suatu

bentuk penghargaan withering bergengsi di Jepang¹. Perbedaan persepsi tentang mutu pendidikan merupakan hal wajar, karena masing pihak mendefinisikannya dari sudut pandang dan kemampuan dalam menganalisis yang beragam.

Madrasah semestinya menjadi primadona bagi masyarakat Indonesia mengingat bahwa mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam. Menurut (E.Mulyasa, 2003) "Ironisnya

¹ M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), h. 22

justru madrasah dipandang sebagai sekolah nomor dua dan sebagai alternatif apabila tidak diterima di sekolah umum². Kurang diminatinya madrasah oleh masyarakat karena kebanyakan madrasah belum dikelola dengan manajemen yang baik. Kondisi yang demikian juga dialami di sebagian besar madrasah kabupaten Lampung Selatan, terutama madrasah swasta. Untuk MTs N telah berkembang dengan mutu lebih baik karena didukung SDM dan sarana prasarana yang lebih memadai.

Buruknya mutu MTs Swasta di Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2021/2022 Mengingat hasil pemeriksaan mutu dan kekurangannya, Direktur Pokjawas(Syahrul, 2022) berpesan kepada “Pengelola Madrasah untuk berperan aktif dalam memberdayakan dan memberikan bantuan kepada masyarakat. kemajuan madrasah sehingga sifat madrasah terus berkembang sekaligus memajukan etika agung sebagai ciri madrasah³ Kepala madrasah dengan tujuan akhir untuk menggarap hakikat persekolahan perlu melakukan pengaturan instruktif dengan sengaja, melakukan sosialisasi, inspirasi, dan pengawasan agar latihan dilengkapi dengan aturan khusus, dan melakukan penilaian untuk perbaikan yang konsisten. administrasi yang bermutu Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 51 ayat 1 “Penyelenggaraan satuan pembinaan pemuda, pembinaan dasar, dan persekolahan pilihan dilakukan dengan memperhatikan norma-norma pendampingan minimal dengan sekolah/madrasah- komando yang memberikan pintu terbuka bagi madrasah untuk menemukan cara yang tepat untuk membina madrasah melalui kualitas administrasi yang berbasis moral. Hal ini sesuai dengan visi madrasah(Ahmad Jayadi,dkk, 2004) “Visi miniatur pelatihan madrasah adalah pengakuan orang-orang yang memiliki akhlak yang tegas, kemampuan diniyah yang logis, berbakat dan cakap, sesuai dengan tuntutan hidup”.

Administrasi mutu berbasis moral telah dicontohkan oleh Usman wadah pendamping

Affan dalam mengawasi sumur dan kebun kurma, hingga penginapan.

Wakaf Usman Wakaf Affan terus berkembang. Berawal dari Beer House (sumur rumah) terbaik yang diklaim oleh seorang Yahudi pelit, Usman mendapatkannya dan kemudian memberikannya untuk kebutuhan umat Islam. Wakaf Usman dibentuk menjadi kebun kurma yang diawasi oleh Kementerian Pertanian. Tanggal menuai uang dibagi menjadi dua, khusus untuk gelandangan/miskin, dan disimpan di simpanan dengan catatan demi wadah Usman Affan yang dipegang Kementerian Wakaf. Kelimpahan yang disimpan di bank hasil pengembangan dan digunakan untuk membeli tanah di dekat Masjid Nabawi. Di tanah ini sedang digarap sebuah penginapan bintang lima dengan aset dari "rekening" Usman. Penginapan tersebut disewakan dengan bayaran tahunan lebih dari 50 juta Riyal (sekitar Rp 16 miliar). Sebagian besar gaji dewan adalah untuk gelandangan dan orang miskin, sebagian besar disimpan di "rekening" wadah Usman Affan.

Intisari ceritanya dimulai dari perolehan sumur, perkebunan kurma, hingga pembangunan penginapan yang diawasi oleh administrasi mutu berbasis moral. Hipotesis administrasi mutu memulai bagian lain di bidang pelatihan, dimana belum lama ini masih terdapat perbedaan penilaian terhadap administrasi mutu. Kontras dalam melihat terjadi berkaitan dengan tujuan kualitas, prinsip-prinsip kualitas, penentu kualitas. Akibatnya, para ilmuwan tertarik untuk memimpin eksplorasi ini.

Administrasi berbasis moral telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. (Muhammad Abdul Jawwad,2009) “Nabi Muhammad SAW memperlakukan setiap orang dengan anggun, wajah cerah, dan orang terhormat, sampai ia menjadi seorang ayah bagi mereka. Bagi Nabi Muhammad SAW, mereka setara dalam kebenaran, kebaikan, dan pengabdian. Penilaian ini tidak secara harfiah melihat istilah moral. Namun secara logika hal itu menunjukkan sifat-sifat etika administrasi Nabi Muhammad SAW. Dilihat dari landasan hipotetis dan tepat, sebagian besar MTs rahasia di wilayah Lampung Tengah belum ditangani dengan administrasi besar. Ada MTs swasta yang maju yang dikenang telah dilakukan dengan administrasi mutu berbasis

² E. Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), h.21

³ Syahrul, Ketua Pokjawas Kabupaten Lampung Selatan, *Wawancara*, tgl.17 Juni 2022

moral. Dengan cara ini, analisis tertarik mengarahkan ujian dengan judul "Strategi Pengembangan Madrasah Melalui Manajemen Mutu Berbasis Moral dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Analisis di MTs Swasta di Kabupaten Lampung Selatan) dengan permintaan seumur hidup".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.. Yang dimaksud dengan penelitian Kualitatif adalah teknik-teknik penelitian dalam kerangka pemikiran postpositivisme, digunakan untuk menganalisis keadaan artikel biasa (bukan tes), di mana analisis adalah instrumen kunci, metode pengumpulan informasi diselesaikan dengan triangulasi. (bergabung) yang digunakan adalah persepsi anggota. , rapat dari atas ke bawah, dan dokumentasi. pemeriksaan informasi bersifat induktif/subyektif, dan hasil eksplorasi subjektif menggarisbawahi makna daripada spekulasi (Sugiono, 2008). Selain itu, analisis fokus pada teknik peningkatan Madrasah melalui administrasi kualitas berbasis moral dalam mengerjakan sifat pelatihan di Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kabupaten Lampung Selatan. "Pemeriksaan subyektif menggunakan penyelidikan induktif, karena dapat menemukan berbagai faktor nyata yang terkandung dalam informasi, lebih bertanggung jawab, dapat menggambarkan dasar lebih lengkap dan dapat mengambil kesimpulan tentang apakah itu cenderung dipindahkan ke pengaturan lain"¹⁴. Pemeriksaan informasi dalam eksplorasi subjektif bersifat induktif. Seperti yang ditunjukkan oleh Bogdan, spesialis subjektif bergantung pada dugaan hipotetis dan penyelidikan terbaik dilakukan secara induktif. Penyelidikan informasi dilakukan secara induktif, khususnya informasi yang diperoleh melalui pertemuan-pertemuan, persepsi dan dokumentasi dalam bentuk tertentu untuk membuat keputusan. Berkaitan dengan penilaian tersebut, pakar situasi ini berharap dapat membentuk hipotesis tentang teknik peningkatan madrasah dengan kualitas administrasi berbasis moral di MTs Hidayatul Mubtadiin Jatiagung dan MTs Al Islah Natar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MTs Hidayatul Mubtadiin Jatiagung dan MTs Al Islah Natar Berikut ini paparan hasil petikan wawancara masing-masing objek penelitian Sumber data diperoleh dari informan yang mempunyai pengetahuan tentang manajemen pengembangan madrasah berbasis manajemen mutu dan akhlak yaitu :

1. Manajemen peserta didik,

Informan dengan inisial PPd. 06 / MTs. M.02/30/04/2022 mem- beri informasi "Selaku BK siap membimbing peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, mendukung terwujudnya visi misi pembentukan akhlakul karimah dengan memberi keteladanan, penanaman disiplin dengan poin-poin pelanggaran berikut sangsinya".

Berdasarkan data tersebut, maka selesainya susunan pengurus pengganti adalah sebagai berikut: (1) Penetapan pengganti baru dilakukan oleh suatu badan pengawas khusus yang tugasnya memajukan, mengakui, dan melaksanakan MOS, dan ada partisipasi dengan imam masjid/musholla Kec. Jatiagung dan Unsur Lingkungannya (2) Pembagian Silaturahmi Mengingat Kesenjangan Antara Laki-Laki dan Perempuan serta Nilai Ujian Masuk, Menjadikan Kelas Dominan (3) Disiplin Mengajar Dengan Keteladanan pelanggaran fokus dan wewenang (4) Peningkatan moral melalui tata cara hidup kabar gembira dan jabatan tangan, permohonan bersama untuk memulai dan mengakhiri memahami, mengingat Juz amma, doa berjamaah, baik (4) Persiapan Ujian Nasional dan pemeriksaan lebih lanjut dibawa keluar melalui pendampingan..

2. Manajemen sarana prasarana pendidikan

Ilmuwan tersebut menggunakan pertanyaan "Bagaimana persiapan dalam penyelenggaraan kerangka pembelajaran di madrasah ini terkait dengan perolehan, penggunaan, pemeliharaan, dan berakhirnya jabatan yayasan? Balasan dari setiap sumber:

Sumber dengan inisial Sgt.03/MTs.M.02/30/04/2022, memberikan data: "Buku di perpustakaan, peralatan Lab. Sains, PC, kantor pengembangan ekspresi, workstation, LCD, TV, akses web mau disiapkan, ada penopang sehingga kokoh, dan yang tidak bisa diperbaiki dijual ekonomis, ada

kesungguhan dalam pengurusan pengadaan yayasan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa sumber, maka selesainya penataan dalam kerangka administrasi persekolahan madrasah adalah sebagai berikut (1) Diinginkan untuk memperoleh kantor yayasan baru seperti buku, peralatan lab IPA, PC, media pembelajaran LCD. , berkonsentrasi pada kamar, internalnet, ekspresi marcingband dan kantor yang berbeda. ekstrakurikuler lainnya, (2). Pemeliharaan atau perbaikan kerangka kerja yang rusak, (3) Pembelian area baru untuk perbaikan gedung 2. (4) Pengadaan kantor yayasan diawasi dengan sungguh-sungguh dan langsung diteruskan kepada penjaga gerbang mahasiswa

3.Manajemen kurikulum pendidikan

Sumber dengan inisial A.Mst.04/MTs.M.02/05/04/2022, memberikan data:

Penataannya adalah dengan memisahkan tugas sesuai indikasi yayasan edukatif, diharapkan guru membuat perangkat pembelajaran, bagi masyarakat yang sudah selesai melapor ke program pendidikan waka, dan diberikan dana hibah, kami merencanakan latihan ekstrakurikuler dengan menyiapkan pembina yang mahir, beberapa latihan rutin dipesan, beberapa tidak secara teratur mengubah apa yang sedang terjadi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa saksi, maka selesainya penataan dalam program pendidikan para pelaksana adalah sebagai berikut:(1) Ditetapkan bahwa setiap pengajar mengajar sesuai landasan ajar, memiliki jadwal, Prota, Prosem, dan RPP, KKM yang ditunjuk oleh negara bagian madrasah, (2) Pendidik diberikan persiapan dalam penyusunan, pelaksanaan, dan penilaian. pembelajaran (3) Perangkat pembelajaran dipertanggungjawabkan kepada program pendidikan waka untuk mendapatkan usulan dorongan, (4) Madrasah memanfaatkan program pendidikan sesuai dengan strategi pemerintah, dan lembaga.

4. Manajemen personalia pendidikan,

Sources with the initials Sbt.01/MTs.M.02/29/04/2022, give data:

The arrangement is for teachers to be focused on as indicated by their instructive foundation and no less than S.1, dominating innovation, have great ethics. Government

assistance improvement is given a compensation on time, there is a compensation of 13, refresing family instructors and schooling. Teachers are urged to proceed with their examinations even on their own. Instructors who can possibly act as representative heads or other proper positions. Advancement of positions through advisory groups, extracurricular bosses, delegate heads, and madrasa heads.

Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa sumber, maka selesainya penataan di fakultas diklat para pelaksananya adalah sebagai berikut: (1) Rekrutmen guru-guru seperti S.1 sesuai landasan ajar, memiliki orang terhormat. (2) Fakultas pendidikan difokuskan pada lulusan angkatan yang memiliki ketabahan, memiliki kemampuan yang diperlukan dan memiliki pribadi yang terhormat. (3) Penataan pembangunan dilakukan di dalam dan dari jarak jauh, (4) Memotivasi para pengajar dan staf sekolah untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. (5) Evaluasi kinerja pekerja yang mencapai 100 persen diberikan penghargaan multi bulan kompensasi esensial, pendidik wali kelas posisi 1, 2, dan 3 diberikan penghargaan, (6) Kesejahteraan melalui kompensasi kenyamanan, kompensasi ketiga belas, dan penghargaan keluarga menjelang akhir setiap tahun. (7) Promosi jabatan melalui kelompok pembimbing, pengelola ekstrakurikuler, wakil kepala madrasah tanpa henti. (8) Pemberhentian Staf Kepala Madrasah

5. Manajemen keuangan Informan.

Informan dengan inisial Sbt.01/MTs.M.02/29/04/2022, mem- berikan informasi :

Direncanakan penggalan sumber dana dari wali murid, dan pemerintah, pelaksanaan anggaran dengan skala prioritas terutama untuk operasional KBM, kesejahteraan, dan pengembangan. monitoring pelaksanaan anggaran dilakukan oleh kepala madrasah, komite dan yayasan, dan laporan pelaksanaan anggaran dilaksanakan tiap tri wulan dan akhir tahun secara transparan. Bendahara yang paling utama kejujuran dan kemampuan akuntansi keuangan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa saksi, dikemukakan bahwa pengaturan untuk perbaikan sifat persekolahan adalah: (1) Merencanakan sumber mata air harta benda dari

wali dan pejabat umum. (2) Pemanfaatan aset disesuaikan dengan RAKM, (3) Kebutuhan subsidi adalah aset KBM yang terjadwal dari bulan ke bulan, bantuan pemerintah, dan peningkatan landasan edukatif. (4) Pengawasan keuangan oleh kepala madrasah, pengurus, dan instansi. (5) Laporan pertanggungjawaban keuangan diselesaikan menjelang akhir tahun ajaran dengan cara yang bertanggung jawab, lugas, dan cakup. (6) Pemodal harus mengatakan yang sebenarnya dan diperlengkapi untuk akuntansi moneter yang tidak terduga

KESIMPULAN

Prosedur peningkatan mutu Madrasah dengan administrasi mutu berbasis moral melalui 5 bagian utama administrasi mutu persekolahan, yaitu 1) Dewan Kesiswaan, 2) Manajemen Dinas Pendidikan, 3) Rencana Pendidikan Pendidikan Para Pelaksana, 4) Dewan Tenaga Kependidikan, dan 5) Penatausahaan keuangan dimaksudkan untuk memenuhi Pedoman Pelayanan Minimal (SPM) dari setiap 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) ditinjau dari kualitas etika. Dilihat dari hasil penilaian, ada

beberapa perspektif masyarakat miskin yang telah terpenuhi oleh SPM, yaitu jumlah kumpul, keterjangkauan buku, beberapa guru yang mendidik tidak sesuai landasan ajarnya, jumlah kamar mandi, sarana edukatif. ruangan, dan tugas dewan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Jayadi, Aceng Abdul Aziz. (2004) *Desain Pengembangan Madrasah*. Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, h.53
- E. Mulyasa,. (2003). *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Dirjen Kelembagaan Agama Islam, h.21
- M.N. Nasution. (2004). *Manajemen Mutu Terpadu*. Ghalia Indonesia, h. 22
- Muhammad Ilyas Abdul Ghani. (2005). *Sejarah Madinah*, K.S.A, h. 132
- Muhammad Abdul Jawwad,.(2009). *Rahasia Sukses Manajemen Rosululloh*. Ziyad Visi Media, h. 64